

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berbatasan dengan negara lain, baik berbatasan laut maupun berbatasan darat. Indonesia berbatasan laut dengan 10 negara, yaitu Malaysia, Singapura, Australia, Jepang, Thailand, Filipina, India, Vietnam, Republik Palau, dan Timor Leste, serta berbatasan darat dengan 3 negara, yaitu Malaysia, Timor Leste, dan Papua Nugini. Provinsi yang berbatasan darat dengan ketiga negara tersebut, antara lain Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Papua, dan Nusa Tenggara Timur.

Perbatasan adalah garis khayal yang memisahkan dua atau lebih wilayah politik atau yuridiksi, seperti Negara, Negara bagian, atau wilayah subnasional (UU No.43 Tahun 2008). Kawasan perbatasan negara saat ini tengah dibenahi menjadi “teras depan”, dimana sebagian besar merupakan kawasan tertinggal dan terisolasi dengan sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan pandangan dimasa lalu yang menjadikan pembangunan di perbatasan lebih mengutamakan pada keamanan daripada kesejahteraan. Meskipun sudah dicanangkan untuk pengembangannya, masih banyak kawasan perbatasan yang belum mendapatkan perhatian. Sehingga masyarakatnya bergantung pada negara lain yang berbatasan dengan kawasannya.

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki batas darat dengan Malaysia, serta memiliki pos lintas batas resmi yang dapat dilalui untuk mencapai negara tetangga tersebut, antara lain Pos Pemeriksaan Lintas Batas (PPLB) Entikong di Kabupaten Sanggau dan Pos Pemeriksaan Lintas Batas (PPLB) Aruk di Kabupaten Sambas. PPLB Aruk yang terdapat Kecamatan Sajingan Besar, diresmikan dan dapat dilintasi pada tanggal 1 Januari 2011. Dengan dibukanya PPLB Aruk secara resmi, akan memudahkan masyarakat dalam melakukan lintas batas negara menuju Malaysia. Pada awal peresmian, sudah terdapat 38 warga Negara Indonesia, termasuk rombongan dari Pemerintah yang akan melakukan peresmian, dan 28 orang warga Negara Malaysia yang melintasi perbatasan ini. Antusias dari masyarakat terhadap peresmian PPLB Aruk cukup tinggi, sehingga kemungkinan pergerakan masyarakat menuju Malaysia akan meningkat (Sriyanto, 2011).

Adanya peresmian PPLB Aruk dikarenakan adanya rencana untuk menjadikan kawasan perbatasan di Kecamatan Sajingan sebagai pusat pertumbuhan kawasan

perbatasan, pusat pelayanan wilayah belakang, pusat pertumbuhan antar wilayah, pusat industry pengolahan, serta sub pusat permukiman. Hal ini memiliki tujuan jangka panjang bagi pengembangan kawasan, yang salah satunya adalah mencapai pengembangan ruang yang lebih berimbang, yang berarti bahwa kesenjangan antara kawasan satu dengan kawasan lain pada tingkat minimal, serta hirarki pusat pelayanan berjalan dengan efektif (RTR Kawasan PPLB dan Komersial Zone di Aruk Kabupaten Sambas).

Salah satu strategi yang dilakukan untuk mewujudkan rencana kawasan tersebut adalah strategi pengembangan prasarana dan sarana yang dinilai masih kurang lengkap untuk mendukung rencana fungsi kawasan. Salah satu contohnya adalah sarana perdagangan berupa pasar yang masih belum beroperasi dan dirasa belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Kecamatan Sajingan Besar dalam Angka 2010). Minimnya sarana dan prasarana di Kecamatan Sajingan Besar menyebabkan masyarakat harus memenuhi kebutuhannya ke wilayah lain. Hal ini cukup dikeluhkan oleh masyarakat karena jarak tempuh yang cukup jauh dan kondisi jalan yang masih menggunakan perkerasan tanah untuk menuju ke ibukota Kabupaten Sambas maupun ke kecamatan lain yang berbatasan. Selain itu, jarak menuju Serawak Malaysia juga lebih dekat dibandingkan jarak menuju ibukota Kabupaten Sambas yaitu 88 km menuju ibukota Kabupaten Sambas dan 60 km menuju Serawak yang menyebabkan adanya pergerakan ke arah Malaysia seperti pergerakan berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat di Kecamatan Sajingan Besar mengharapkan adanya kelengkapan sarana dan prasarana di wilayah mereka. Hal ini diperlukan agar masyarakat tidak bergantung kepada wilayah lain dalam pemenuhan akan sarana dan prasarana. Pemenuhan sarana dan prasarana ini disesuaikan dengan fungsi dan kebijakan yang berlaku, dimana Kecamatan Sajingan Besar merupakan kawasan perbatasan yang sedang dalam tahap pengembangan.

Berdasarkan data dan isu-isu mengenai kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan perbatasan Kecamatan Sajingan Besar, maka perlu dilakukan kajian persepsi masyarakat mengenai sarana dan prasarana di Kecamatan Sajingan Besar. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya pemenuhan sarana dan prasarana dilakukan untuk mendukung rencana fungsi kawasan agar masyarakat tidak mengalami ketergantungan dengan wilayah lain dan menghindari ketimpangan wilayah, serta menjaga kedaulatan Republik Indonesia di kawasan perbatasan.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Minimnya sarana dan prasarana.

Kawasan perbatasan saat ini mulai dibenahi menjadi “teras depan” negara. Sebagai salah satu kawasan perbatasan, Kecamatan Sajingan Besar masih merupakan wilayah tertinggal dengan sarana dan prasarana dasar yang belum memadai, seperti hanya terdapat 2 SMP, 1 SMA dan tidak terdapat pasar. Selain itu jaringan listrik juga belum menjangkau seluruh wilayah di Kecamatan Sajingan Besar (Kecamatan Sajingan Besar Dalam Angka 2010).

2. Adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap ketersediaan sarana dan prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai di Kecamatan Sajingan Besar menimbulkan adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap sarana dan prasarana. Masyarakat banyak mengeluhkan kurangnya perhatian pemerintah terhadap perkembangan wilayahnya. Oleh karena minimnya sarana dan prasarana tersebut mendorong masyarakat di Kecamatan Sajingan untuk melakukan pergerakan ke wilayah lain dalam memenuhi kebutuhan sarana-prasarana, seperti untuk berbelanja.

3. Aksesibilitas yang buruk menuju Ibukota Kabupaten Sambas.

Aksesibilitas dari Kecamatan Sajingan Besar menuju ibukota Kabupaten Sambas saat ini masih buruk karena kondisi jalan yang rusak. Selain itu jarak menuju sarana-prasarana di ibukota kabupaten lebih jauh dari pada menuju sarana-prasarana di Malaysia. Oleh karena itu, dikhawatirkan terjadi kecenderungan pergerakan yang lebih besar menuju Serawak Malaysia, dibandingkan menuju ibukota Kabupaten (Sriyanto, 2011).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diambil antara lain :

1. Bagaimana karakteristik sarana-prasarana dan pola pergerakan di Kecamatan Sajingan Besar yang merupakan kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia?

2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Sajingan Besar dikaitkan dengan fungsi kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia?

1.4 Tujuan dan Manfaat

Dengan melihat permasalahan yang terjadi, maka untuk mencapai output dari penelitian ini terdapat tujuan dan manfaat yang akan dihasilkan.

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui karakteristik sarana-prasarana dan pola pergerakan yang terdapat Kecamatan Sajingan Besar sebagai kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia.
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kondisi dan pelayanan sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Sajingan Besar dikaitkan dengan fungsi kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai kajian persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana Kecamatan Sajingan sebagai kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Pemerintah, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi dan bahan masukan untuk pengembangan kawasan perbatasan, serta dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap kawasan perbatasan antarnegara.
2. Manfaat bagi masyarakat lokal, diharapkan masyarakat dapat memberikan masukan kepada Pemerintah terkait kebutuhan sarana dan prasarana, dan dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat di wilayahnya sendiri tanpa bergantung pada wilayah lain.
3. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kawasan perbatasan antarnegara dan mampu memberikan rekomendasi sesuai dengan kebutuhansarana dan prasarana.

1.5 Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Materi yang dibahas pada penelitian ini adalah mengenai karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana Kecamatan Sajingan Besar sebagai kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia. Sarana-prasarana yang dibahas mencakup

sarana-prasarana penunjang fungsi kawasan, yaitu sebagai pusat pertumbuhan kawasan perbatasan, pusat pelayanan wilayah belakang, pusat pertumbuhan antar wilayah, pusat industri pengolahan, serta sub pusat permukiman. Lebih jelasnya pembatasan lingkup materi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik Kecamatan Sajingan Besar sebagai kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia.
 - a. Karakteristik fisik dasar
 - b. Karakteristik fisik binaan, yang meliputi jumlah dan kondisi sarana dan prasarana.
 - c. Karakteristik kependudukan
 - d. Pola pergerakan penduduk
2. Mengkaji persepsi masyarakat terhadap sarana-prasarana di Kecamatan Sajingan Besar.
 - a. Kondisi fisik sarana dan prasarana
 - b. Jumlah sarana dan prasarana
 - c. Tingkat kepuasan penduduk terhadap ketersediaan dan kinerja sarana dan prasarana.
 - d. Kebutuhan sarana dan prasarana.
 - e. Kebijakan pemerintah tentang rencana fungsi kawasan dan pengembangan sarana-prasarana.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah terletak pada kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia, yaitu Kecamatan Sajingan Besar, Kalimantan Barat. Luas Kecamatan Sajingan Besar adalah 1.391,20 km². Adapun batasan wilayah penelitian meliputi seluruh Kecamatan Sajingan dengan batas wilayah adalah:

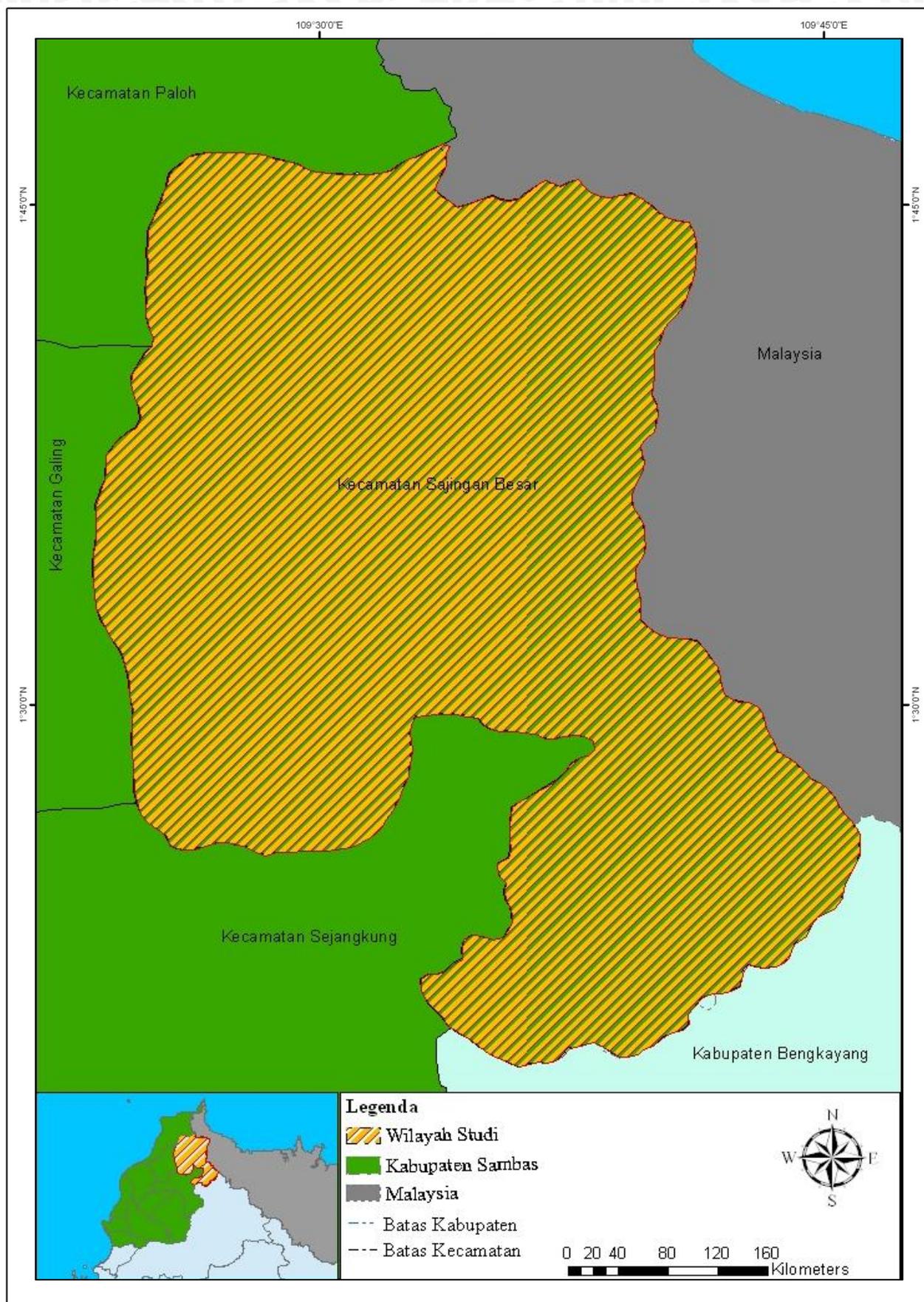
Sebelah Utara : Kecamatan Paloh dan Sarawak, Malaysia

Sebelah Selatan : Kecamatan Sejangkung dan Kabupaten Bengkayang

Sebelah Barat : Kecamatan Galing, Kecamatan Paloh, dan Kecamatan Sejangkung

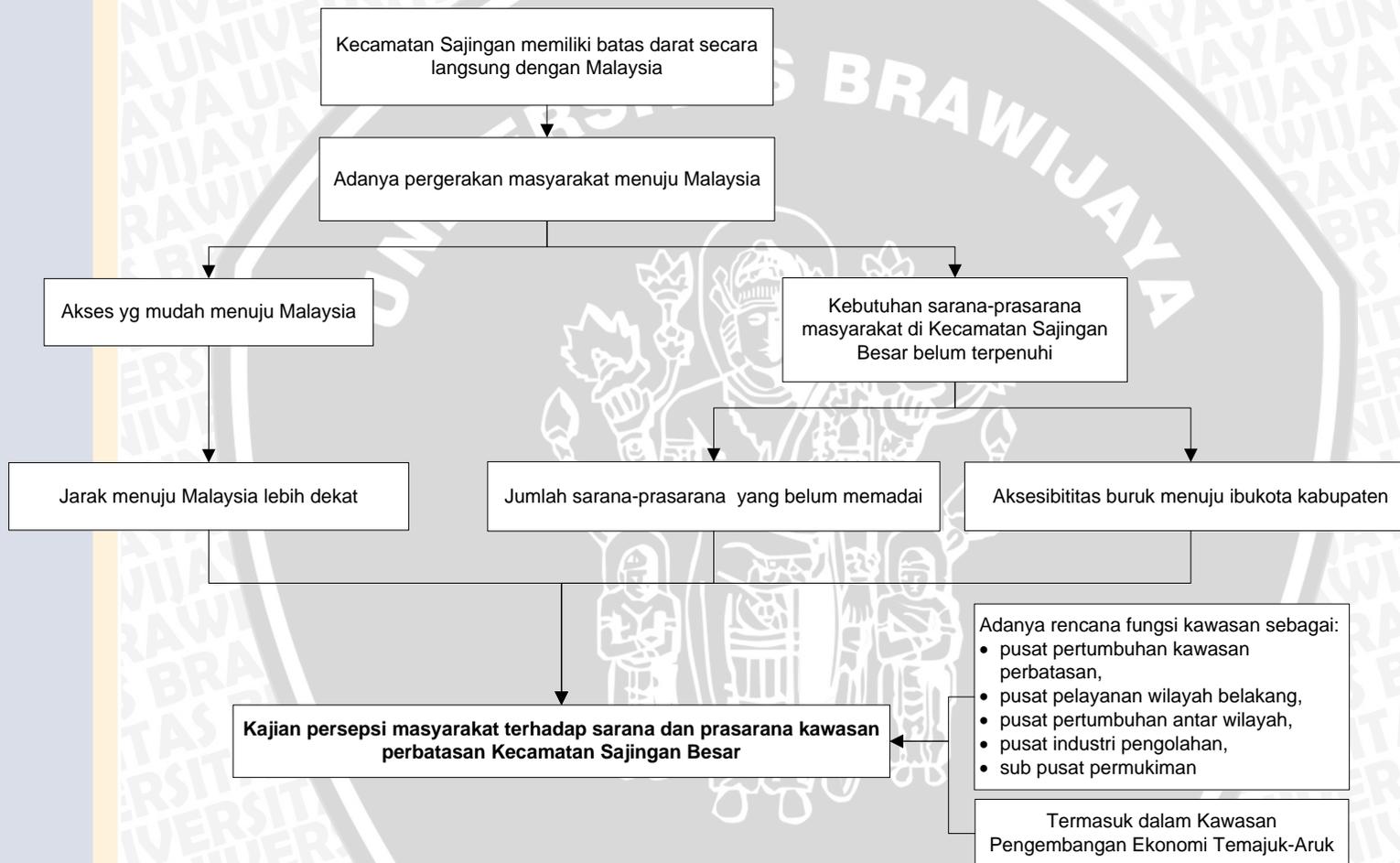
Sebelah Timur : Kecamatan Sejangkung dan Serawak, Malaysia

Fokus studi dilakukan pada kawasan perkotaan yang berhubungan dengan kawasan perbatasan. Hal ini dilihat juga dari fungsi kawasan yang menjadikan Kecamatan Sajingan Besar sebagai salah satu kawasan perkotaan pendukung kegiatan kawasan perbatasan.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Studi
 Sumber: Bakosurtanal dan Bappeda Kabupaten Sambas

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran